BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2015:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan keguanaan penelitian yaitu yang bersifat penemuaan, pembuktian, dan pengembangan".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Dari definisi metode penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dan verifikatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2014:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Data yang dibutuhkan adalah data sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:55) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metede verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan penjelasan di atas, metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) Akuntabilitas (X_2) Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis data untuk mencapai sebuah tujuan tanpa adanya membuat kesimpulan umum atau yang generalisasi. Sedangkan metode verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk pemeriksaan sebuah teori yang dikemukakan oleh para ahli dan hipotesis mengenai Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Keungan Daerah.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural *(Structural Equation Model*-SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena

kemampuannya untuk mengatur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud menyimpulkan. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan menguji benar atau tidaknya yang dijelaskan dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain atau di kehidupan. Dan Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah, serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Objek penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Sedangkan menurut Husein Umar (2005:303) objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek peneliitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Berdasarkan pengertian diatas maka objek penelitian bisa dikatakan bahwa sesuatu yang menjadi sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible*. Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas dan Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah.

Unit analisis adalah bagian yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Unit analisis adalah satuan klasifikasi data yang sesuai dengan unit observasi penelitian.

Menurut Arikunto (2010:187) Unit analisis adalah sebagai berikut :

> "Satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian."

Sedangkan Uma Sekaran (2006:248) menjelaskan bahwa unit analisis adalah :

"Tempat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data."

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menarik simpulan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tesebut dapat digunakan untuk penelitian dan Unit Analisis dalam penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan , Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah:

> "Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan penelitian terdahulu.

Variabel dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah :

"Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam peneltian ini adalah :

1) Variabel Bebas/ *Independent variable*

Menurut Sugiyono (2014:64) variabel Independen sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variabel independen pada penelitian ini adalah Kejelasan Sasaran Anggaran (X1) dan Akuntabilitas (X2).

2) Variabel Tidak Bebas*/Dependent variable*

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel tidak bebas/variable dependen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel Y adalah Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Koesioner
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. kejelasan sasaran anggaran daerah harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung-jawab untuk menyusun dan melaksanakannya. **Dedi Nordiawan (2010 : 20)**	Indikator kejelasan sasaran anggaran terdiri dari 3 komponen, yaitu : 1. Jelas 2. Spesifik 3. Dapat dipahami **Dedi Nordiawan (2010: 21)**	Ordinal	1-2 3 4-5
Akuntabilitas (X2)	Suatu bentuk keharusan seorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dapat dilihat melalui laporan tertulis yang informatif dan transparan. **V. Wiratna Sujarweni (2015:28)**	Inidkator Akuntabilitas adalah sebagai berikut: 1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran 2. Akuntabilitas Proses 3. Akuntabilitas Program 4. Akuntabilitas Kebijakan **Mahmudi (2011 : 19)**	Ordinal	6-9

Kinerja Pengelolaan Keungan Daerah (Y)	Pengelolaan Keuangan Daerah adalah Keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah **Baldric Siregar (2017 : 12)**	Adapun indikator-indikator yang dikemukakan adalah sebagai berikut : 1. Masukan (*input*) 2. Proses (*proces*) 3. Hasil (*outcome*) 4. Manfaat (*benefit*) 5. dampak (*impact*) **Mahsum (2014 : 77)**	Ordinal	12-19

Dalam tabel operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal.

Pengertian dari skala ordinal menurut Lijan Poltak (2014:140) yaitu:

> "Skala ordinal, adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu, lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari peringkat paling rendah ke peringkat paling tinggi".

Skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalah skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale.*

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:158), *rating scale* (skala bertingkat) adalah:

> "Sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukan tingkatan-tingkatan".

Sedangkan *Rating Scale* menurut Sugiyono (2013:97) adalah:

> "Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale,* responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur presepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Alasan penulis menggunakan *rating scale* karena *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena. Dalam *rating scale* terdapat tingkatan pengukuran titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai dimana titik 1 merupakan jawaban dengan kategori sangat tidak baik sedangkan titik 5 merupakan jawaban dengan kategori sangat baik.

Tabel 3.2
Rating *Scale*

Keterangan	Skor Positif	Skor Positif
Selalu	5	5
Sering	4	4
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	2
Tidak Pernah	1	1

Sumber : Sugiyono (2014:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber Data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau dokumen".

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang di setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah Bandung (SKPD) untuk masing-masing Badan yaitu Badan Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah dan Badan Perencanaan Pembangunan , Penelitian dan Pengembangan Kota Bandung.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) mendefinisikan dari teknik pengumpulan data adalah :

> "Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan *(field Research)* dan studi kepustakaan *(Library Research).*

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Failed Research)*
    a. Wawancara (*Interview*)

        Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara didefinisikan sebagai berikut:

        "Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

    b. Kuesioner

        Menurut Umi Narimawati (2010:40) Kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

        "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

Tabel 3.3
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Kurang Setuju
1	Sangat Kurang Setuju

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010: 40)

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku *(text book)*, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan degan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat Serta Waktu Penelitian

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut :

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) pengertian Populasi adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Menurut Sugiyono (2014:80) Pengertian Populasi adalah :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dtarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah serta 16 SKPD. Unit observasi dalam penelitian ini adalah Kepala dinas, Kepala bagian program dan anggaran dan Aparatur Negeri Sipil SKPD Kota Bandung.

Tabel 3.4
Daftar Populasi SKPD di Pemerintah Kota Bandung

No	**Nama SKPD**	Jumlah Pegawai
1	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	6
2	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian & Pengembangan Daerah	15
3	Dinas Kesehatan	17
4	Dinas Sosial	6
5	Dinas Tenaga Kerja	8
6	Dinas Perhubungan	12
7	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	6
8	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	6
9	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya	12
10	Dinas Bina Marga dan Pengairan	10
11	Dinas Pemakaman dan Pertamanan	7
12	Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran	8
13	Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan	6
14	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	10
15	Dinas Pelayanan Pajak	8
16	Dinas Komunikasi dan Informatika	6
17	Dinas Pemuda dan Olah Raga	15
Total Pegawai		**212**

Sumber: Wawancara dari setiap Dinas Pemerintah Kota Bandung

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), pengertian sampel adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling.*

Menurut Sugiyono (2012:85), *Purpose Sampling* didefinisikan sebagai berikut:

"*Purpose Sampling* adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu."

Tabel 3.5
Pengambilan Sampel SKPD di Pemerintah Kota Bandung

No	Nama SKPD
1	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
2	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian & Pengembangan Daerah

Penarikan sampel diatas didasarkan kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan inti anggaran yang ada di Kota Bandung berada di 2 badan tersebut.
2. Penyusunan, realisasi, dan pengawasan anggaran yang sedang berjalan dilakukan oleh 2 badan tersebut.

Dari 2 badan tersebut didapat koresponden berjumlah 60 orang yang terdiri dari 2 Kepala Dinas, 13 Kepala bagian program dan anggaran , 45 Aparatur Negeri Sipil.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian ini pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung.

Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.6
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep
1.	Pra Survei :									
	a. Persiapan Judul	■								
	b. Persiapan Teori			■						
	c. Pengajuan Judul			■						
	d. Mencari Perusahaan			■						
2	Usulan Penelitian :									
	a. Penulisan UP			■						
	b. Bimbingan UP			■	■					
	c. Sidang UP					■				
	d. Revisi UP					■				
3	Pengumpulan Data									
4.	Pengolahan Data						■			
5.	Penyusunan Skripsi							■		
	a. Bimbingan Skripsi							■		
	b. Sidang Skripsi							■		
	c. Revisi Skripsi								■	
	d. Pengumpulan Skripsi									■

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Penulis menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur akurasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:267) validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Validitas adalah menunjukan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti."

Sedangkan menurut Arikunto (2007:65) validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan judul penelitian,"

Berdasarkan definisi di atas, maka validitas dapat dikatakan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus di uji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu *item* validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *person product moment.* Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Skor *item* pernyataan

Y = Skor total *item* pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji

Penguji validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et.al* (2001:70) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefesien korelasi butir pernyataan $\geq$ 0,30. Kemudia pengujian reliabitas menggunakan metode *alpha-cornbach* dan dinyatakan realiable jika koefesien reabilitas >0,70".

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibilitas adalah sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji realibitas adalah *Split Half Method* (*Spearman-Brown Correlation*) atau teknik belah dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:13)

Keterangan :

R = *Realibility*

r1 = Reliabilitas internal seluruh *item*

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilain uji reliabilitas yang dikemukakan oleh barker *et al* (2002:70)

Tabel 3.7
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sisitematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjaarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahai oleh diri sendiri maupun oleh orang lain."

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) Analisis deskriptif adalah :

> "Statistik yang digunakan untuk mengnalisas data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi"

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kejelasan sasaran anggaran dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah.

Menurut Umi Narimawati (2012:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut :

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor actual adalah jawaban seluruh respondenatas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, (2010:85)

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut :

> "Model persamaaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak teruskur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*Variable manifest)*".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat dikukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut :

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif, PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary Least Squares,* juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data

tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)***

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas) dan satu variabel laten endogen (Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah**.**

2. **Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)***

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten Kejelasan Sasaran Anggaran terdiri dari 5 variabel manifest. Kemudian Akuntabilitas dengan 3 variabel manifest dan variabel laten Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

terdiri dari 4 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

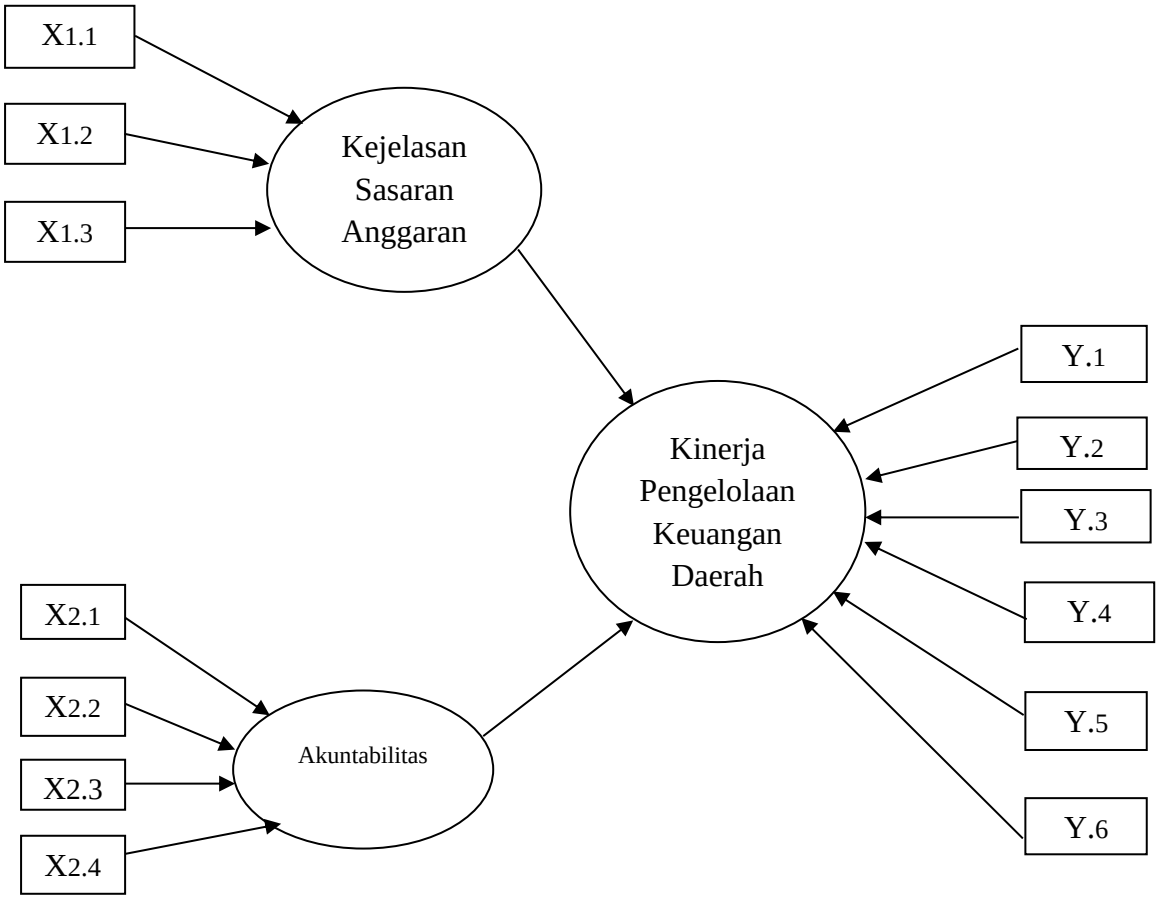
3. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga.

Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

Ξ_1 = Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1)

Ξ_2 = Akuntabilitas (X_2)

η = Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.9 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_1.1$	Jelas	ξ1	Kejelasan Sasaran Anggaran
$X_1.2$	Spesifik		
$X_1.3$	Dapat Dipahami		
$X_2.1$	Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	ξ2	Akuntabilitas
$X_2.2$	Akuntabilitas Proses		
$X_2.3$	Akuntabilitas Program		
$X_2.4$	Akuntabilitas Kebijakan		
Y1	Masukan *(Input)*	η	Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah
Y2	Proses *(Proces*)		
Y3	Keluaran(*output)*		
Y4	Hasil (*outcame*)		
Y5	Manfaat *(benefit*)		
Y6	Dampak *(impact)*		

4. Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

5. Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.

Menurut (Imam Ghozali, 2013:85):

> "Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai

berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110)

"Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup."

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212)

"evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70."

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

"Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Akuntabilitas (X2) terhadap Kinerja Pengelolan Keuangan Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$: Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

$H_1 : \beta \neq 0$: Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

$H_0 : \beta = 0$: Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

$H_1 : \beta \neq 0$: Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

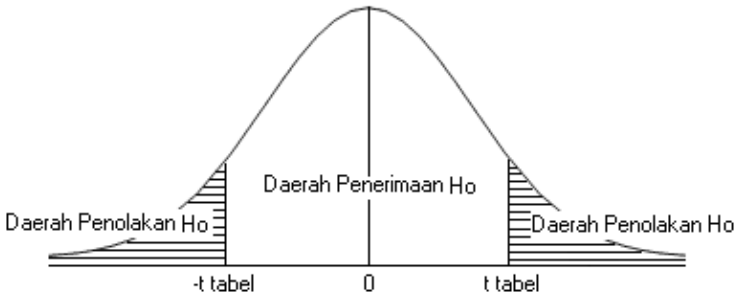
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > Ft_{abel}$ pada alpha 10% untuk koefisien positif.

b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 10% untuk koefisien negatif.

c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis